

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menggali peranan akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tempat peribadatan, yakni Pura Agung Jagat Karana dan bagaimana akuntabilitas itu dirasa oleh pengurus Pura dari persepektif *Karma Phala*.

Rancangan/Metodologi/Pendekatan – Menggunakan metode kualitatif, paradigma interpretif dengan pendekatan etnografi untuk mengetahui makna simbol dari nilai, perilaku dan kepercayaan yang diterapkan Banjar Surabaya dalam pengelolaan keuangan Pura. Analisa data menggunakan alur penelitian maju bertahap yang dikembangkan oleh Spradley.

Hasil – Peranan akuntansi dan akuntabilitas tak terlepas dari nilai-nilai budaya dan keagamaan, dimana akuntansi hadir sebagai instrumen untuk memfasilitasi perancangan hingga pertanggungjawaban aktivitas *Yadnya* yang dilakukan di Pura. Pengelolaan keuangan yang utama bersumber dari punia umat dimana dilandasi oleh konsep Tat Twam Asi sehingga jumlah punia bervariasi sekaligus membangkitkan kesadaran umat untuk melaksanakan punia sebagai bentuk penegakan ajaran *Dharma*. Selain itu, pertanggungjawaban tidak hanya dirasa dilakukan kepada umat, juga melalui konsep *Karma Phala*, pertanggungjawaban dilakukan kepada Tuhan atas perbuatan yang telah dilakukan sebagai akuntabilitas spiritual.

Batasan/Implifikasi Penelitian – Penelitian ini mendukung penerapan akuntansi dan akuntabilitas tempat peribadatan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan keagamaan didalamnya.

Originalitas/Nilai – Penelitian ini menawarkan bagaimana akuntansi dan akuntabilitas diterapkan dalam pengelolaan keuangan masyarakat Hindu Bali di luar Pulau Bali untuk memenuhi kebutuhan rohani Umat

Kata Kunci – akuntabilitas, Pura, *karma phala*, etnografi

ABSTRACT

Purpose – This study aim to explore the role of accounting and accountability of financial management in religious organization, namely Pura (Temple) Agung Jagat Karana and how is accountability perceived by Temple management from the Karma Phala persepective

Design/methodology/approach – Using qualitative method, interpretive paradigm wthih ethnography approach for knowing the meaning of value, behaviour and belief that applied on Banjar (Local Community) Surabaya in The Temple financial management. Data analyze used by the development research sequence that was introduced by Spradley

Findings – The role of accounting and accountability is inseperable from cultural and religious values, in which accounting is present as an instrument to facilitate the design upto accountability on Yadnya activities that conducted in the Temple. The main source of financial management comes from punia donation of Hindu society that is based on Tat Twam Asi concept so there was variety of amount of punia, as well as awaken the consciousness of the people to implement punia as a form of Dharma concept. In addition, accountability is not only go through accountability for the society, but also goes through karma phala concept, accountability is directed to God for the actions that has been done as spiritual accountability.

Research limitations/implifications – this study supports the application of accounting and accountability of religious organizations that influenced by cultural and religious values in its

Originality/value – this study offers how accounting and accountability are applied in the financial management of Balinese Hindu Communities that meet their spiritual needs outside Bali island.

Keywords – accountability, Pura (Temple), karma phala, ethnography